

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IIIB SD NEGERI BHAYANGKARA YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF QUANTUM TEACHING MODEL ON LEARNING MATHEMATICS TO IMPROVE LEARNING MOTIVATION STUDENT GRADE IIIB SD NEGERI BHAYANGKARA YOGYAKARTA

Oleh:

Ade Cucu hermawan

Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Email: adechermawan@yahoo.co.id

Deni Hardianto, M. Pd.

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pelajaran matematika siswa kelas IIIB SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, peneliti sebagai observer yang berkolaborasi dengan guru kelas dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas IIIB SD Negeri Bhayangkara yang berjumlah 28 siswa pada tahun pelajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi motivasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas IIIB SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. *Quantum Teaching* dengan sistem (TANDUR) Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan mampu menciptakan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, menjadikan siswa lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, dan setiap usaha yang dilakukan siswa akan dihargai. Rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 58,09%, meningkat di siklus I pertemuan 2 menjadi 64,76%. Pada siklus II pertemuan 1 terjadi peningkatan menjadi 72,38%, dan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa menjadi 79,76%.

Kata kunci: Quantum Teaching, motivasi, matematika, kelas III

Abstract

This study aims to determine the increase in student learning motivation by using the learning model of Quantum Teaching in the mathematics lesson of grade IIIB students of SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. This research is a classroom action research, researcher as observer collaborating with class teacher and implemented in 2 cycles. The subjects of the study were the students of grade IIIB SD Negeri Bhayangkara which amounted to 28 students in the academic year 2017/2018. Methods of data collection using observation, interviews, and documentation with research instruments used in the form of motivation observation sheet. The analysis technique used is descriptive quantitative. From the results of the research note that the application of Quantum Teaching model can improve students' learning motivation in learning mathematics students grade IIIB SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Quantum Teaching with the system (TANDUR) Grow, Nurture, Name, Demonstrate, Repeat, Celebrate to create a more enjoyable learning environment, make students more motivated to actively participate in learning, and every effort that students do will be rewarded. The average of students' learning motivation in the first cycle of meeting 1 is 58,09%, increasing in cycle I meeting 2 to 64,76%. In the second cycle of meeting 1 there was an increase to 72.38%, and in cycle II of meeting 2 obtained the average of student learning motivation to be 79,76%.

Keywords: *Quantum Teaching, motivation, math, grade III*

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan tujuan utama yang diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pembelajaran Matematika bertujuan untuk membekali siswa agar mampu memenuhi kemampuan berfikir logis,

analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, Matematika sudah diajarkan sejak pendidikan dasar. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang amat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Matematika mempunyai peran strategis dalam pembangunan,

Namun sampai saat ini Matematika masih dipandang sebagai pelajaran yang sulit, tidak menarik dan membosankan.

Agar proses pembelajaran Matematika berjalan dengan baik diperlukan penerapan model pembelajaran yang tepat dengan memanfaatkan fasilitas berupa alat atau media yang telah tersedia dengan sebaik-baiknya. Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai jembatan dalam proses transformasi ilmu dari guru ke siswa. (Hamalik, 1980: 23) menyatakan bahwa media adalah alat, metode, dan teknik yang dapat digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membuat siswa mendapatkan kebermaknaan pembelajaran dari pengalaman yang didapat ketika terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru wali kelas IIIB di SD Negeri Bhayangkara, diketahui bahwa pada mata pelajaran Matematika kelas IIIB guru menerapkan model *drill and practice*. Penerapan model *drill and practice* jika terlalu sering diterapkan juga memiliki kekurangan antara lain : latihan yang terlampau berat akan menimbulkan perasaan benci, baik kepada mata pelajaran maupun kepada gurunya, menimbulkan kebosanan dan rasa jengkel, sehingga siswa enggan berlatih dan malas atau mogok belajar. Kemungkinan ini yang menyebabkan siswa memiliki banyak permasalahan pembelajaran seperti tidak memperhatikan guru ketika mengajar, siswa masih berbicara dengan teman sebangku pada saat guru

menyampaikan materi, siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran. Masalah kurangnya motivasi belajar pada siswa di kelas IIIB, membuat siswa menjadi pendiam, pasif dan pemalu untuk mengeluarkan pendapat atau bertanya ketika proses pembelajaran Matematika berlangsung.

Penerapan model *Quantum Teaching* dirasa sesuai di SD Negeri Bhayangkara kelas IIIB pada mata pelajaran Matematika. Penerapan model *Quantum Teaching* membuat guru memanfaatkan secara optimal fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah seperti proyektor, *sound system*, dan layar pada pembelajaran Matematika. Sehingga dengan penerapan model *Quantum Teaching* mampu memotivasi siswa dengan menciptakan lingkungan kelas yang jauh lebih hidup, nyaman, bermakna dan menyenangkan, dengan menemukan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagi Ku) akan memotivasi siswa untuk lebih mendalami apa yang sedang dipelajari dan menghubungkannya dengan dunia nyata. Jika siswa mampu menemukan sesuatu yang menarik baginya, maka peluang untuk siswa termotivasi dalam mempelajari Matematika menjadi semakin besar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IIIB SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta”.

Perumusan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas IIIB SD Negeri Bhayangkara

Yogyakarta dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan model *Quantum Teaching* untuk siswa kelas IIIB SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta.

Menurut Slameto (2013: 2), belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Dahlan (1990), model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk pada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran atau *setting* lainnya. Tiap model mengajar yang yang dipilih haruslah mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup, yang dihasilkan dari kerjasama guru dan siswa.

Bobbi DePorter (2009: 15), mengungkapkan bahwa *Quantum Teaching* adalah seperangkat metode atau falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia. *Quantum Teaching* pertama kali digunakan di *Supercamp*. Di *Supercamp* ini menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan.

Quantum Teaching ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta

membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Istilah "*quantum*" dipinjam dari dunia ilmu fisika yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.

Menumbuhkan motivasi belajar juga dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ialah model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Dalam sebuah proses pembelajaran sangat diperlukan adanya motivasi. Dengan adanya motivasi belajar siswa, hasil belajar akan menjadi optimal. Selain itu, motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi belajar. Dengan kata lain, prestasi belajar akan dicapai bila didasari dengan usaha dan motivasi yang kuat.

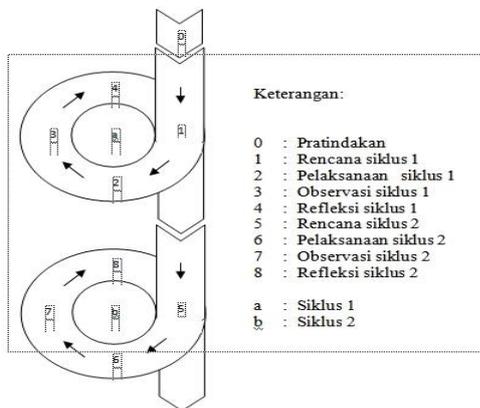
Motivasi belajar sebagai pendorong siswa untuk lebih semangat, agar hasil belajar dapat dicapai dengan optimal, dengan menyelesaikan kompetensi-kompetensi dasar yang harus dicapai yang telah ditetapkan dalam mata pelajaran matematika.

Sardiman (2001: 83-84), mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan menampilkan ciri-ciri sebagai berikut : (1) Tekun menghadapi tugas, (2) Ulet menghadapi kesulitan, (3) Menunjukkan minat, (4) Lebih senang belajar mandiri, (5) Dapat mempertahankan pendapatnya, (6) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, (7) Senang, rajin dan penuh semangat dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini langsung tertuju pada masalah konkret yang terjadi di kelas. Selain memberikan tindakan, penelitian ini juga memberikan solusi, sehingga, keterampilan siswa dapat ditingkatkan. Desain tindakan yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart Suwarsih Madya (1994 : 25) yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2: Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta kelas IIIB yang beralamat di Jl. Kemakmuran No.5, Klitren lor, Gondokusuman, DIY tahun ajaran 2017/2018. Pada bulan agustus.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIB SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta yang terlibat dalam proses belajar mengajar pelajaran matematika yang berjumlah 28 siswa. peneliti memilih kelas IIIB karena kelas ini dirasa perlu perbaikan dalam proses pembelajaran agar motivasi

belajar siswa dapat meningkat pada mata pelajaran matematika.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk dapat mengungkapkan aktifitas siswa ketika proses pembelajaran berbicara di kelas dan ketika tindakan dilaksanakan. Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar, 2008: 143). Untuk mengukur motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat kegiatan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. kriteria penilaian yang digunakan dalam pengukuran ini menggunakan skala Guttman dengan skor 0 dan 1. Masing-masing rentang nilai memiliki penjelasan yaitu 0 = tidak dan 1 = ya. Lembar observasi ini diisi oleh peneliti dan dibantu oleh observer yang bertindak sebagai pengamat dalam proses pembelajaran. Perhitungan skor motivasi belajar pada setiap indikator yang diamati menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Motivasi (\%)} = \frac{\sum \text{jumlah siswa bernilai 1}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan model *Quantum Teaching* dari data hasil observasi motivasi, tiap-tiap aspek perilaku yang terdapat dalam indikator motivasi mengalami kenaikan yaitu: pada aspek pertama siswa menyiapkan alat tulis dan buku, pada siklus I pertemuan 1, hasilnya sekitar 64,29% dan pada

siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 71,43%. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 82,1% dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 92,9%.

Aspek kedua siswa memperhatikan penjelasan guru pada siklus I pertemuan 1, hasilnya 67,86% dan pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 71,43%. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 78,6% dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 85,7%.

Aspek ketiga siswa mencatat hal yang penting dari pembelajaran, pada siklus I pertemuan 1 hasilnya 64,29% dan pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 67,86%. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 75% dan siklus II pertemuan 2 menjadi 78,58%.

Pada aspek keempat yaitu siswa memusatkan perhatian pada pembelajaran diperoleh hasil 53,58% pada siklus I pertemuan 1, dan pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 67,86%. Siklus II pertemuan 2 hasil menjadi 71,43% dan pada siklus II pertemuan 2 menjadi 82,14%.

Aspek kelima siswa aktif dalam kerja kelompok, siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 50%, siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 53,57%. Pada siklus II pertemuan 1 hasil meningkat lagi 64,29% dan siklus II pertemuan 2 hasil peningkatannya menjadi 78,57%.

Aspek keenam yaitu siswa mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok, peningkatan siklus I pertemuan 1 memperoleh hasil 60,71% dan pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 64,29%. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh hasil 75%, dan siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 78,57%.

Aspek ketujuh yaitu siswa tidak melakukan hal-hal yang mengganggu pembelajaran, siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 53,57%, dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 57,14%. Pada siklus II pertemuan 1 hasil meningkat lagi menjadi 67,86%, dan siklus II pertemuan 2 hasilnya 71,43%.

Pada aspek kedelapan yaitu siswa menggunakan alat peraga dalam pembelajaran diperoleh hasil 57,14% pada siklus I pertemuan 1, dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 67,86%. Pada siklus II pertemuan 1 terjadi peningkatan menjadi 71,43%, dan meningkat lagi menjadi 78,57% pada siklus II pertemuan 2.

Pada aspek kesembilan yaitu siswa meminta penjelasan dari siswa lain dalam satu kelompok, siklus I pertemuan 1 diperoleh 53,57%, dan pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 67,86%. Siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan menjadi 71,43%, dan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh hasil 78,57%.

Aspek kesepuluh yaitu siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 hasilnya 64,29%, dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 67,86%. Pada siklus II pertemuan 1 data yang diperoleh 78,57%, dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 82,14%.

Aspek kesebelas yaitu siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang telah diberi pada siklus I pertemuan 1 diperoleh 53,57%, dan meningkat menjadi 57,14%. Pada siklus II pertemuan 1 data meningkat menjadi 67,86%, dan siklus II pertemuan 2 meningkat dan diperoleh hasil 71,43%.

Aspek kedua belas yaitu siswa mampu mengerjakan tes secara mandiri data yang diperoleh dari siklus I pertemuan 1 adalah 53,57%, data meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi

60,71%. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh data 67,86%, dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 78,57%.

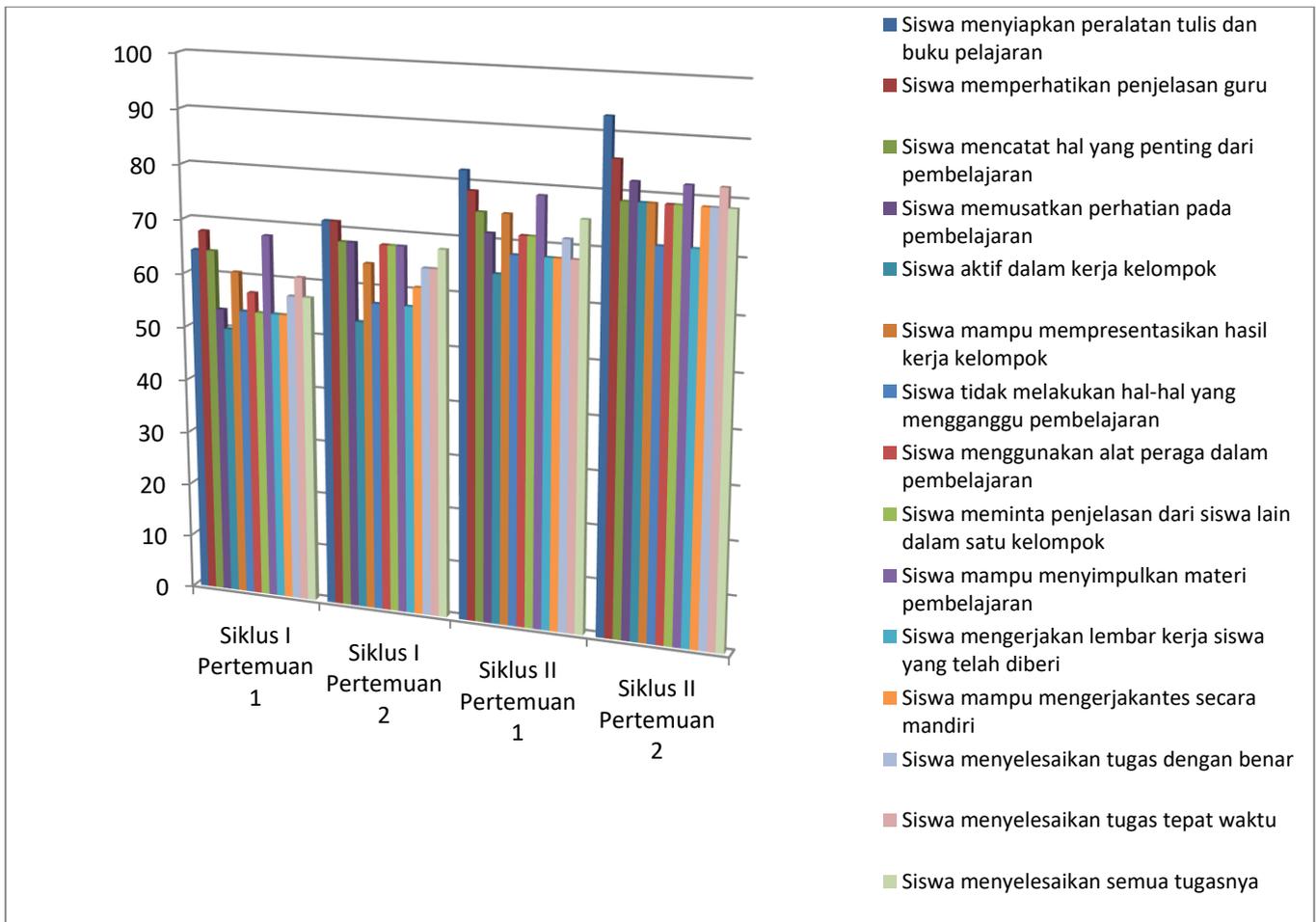
Aspek ketiga belas yaitu Siswa menyelesaikan tugas dengan benar diperoleh data 57,14%, dan pada siklus I pertemuan 2 meingkat menjadi 64,29%. Pada siklus II pertemuan 1 data meningkat lagi menjadi 71,43%, siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 78,57%.

Aspek keempat belas siswa menyelesaikan tugas tepat waktu pada siklus I pertemuan 1 diperoleh data 60,71%, meningkat di siklus I

pertemuan 2 menjadi 64,29%. Pada siklus II pertemuan 1 data meningkat lagi menjadi 67,86%, siklus II pertemuan 2 menjadi 82,14%.

Aspek kelima belas siswa menyelesaikan semua tugasnya data yang diperoleh hanya 57,14%, meningkat menjadi 67,86% pada siklus I pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 data meningkat lagi menjadi 75%, dan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh data 78,57%.

Berdasarkan pemaparan dari aspek motivasi belajar diatas , maka dapat digambarkan dengan grafik dibawah ini :



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II

Dengan melihat data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian relevan yang

dilaksanakan sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadona Dwi Marsela dan Irma Kusumawardani. Dalam penerapannya model *Quantum Teaching*

hasilnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran matematika kelas IIIB SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pada siklus I pertemuan 1 diperoleh data sebesar 58,33% dan pada siklus I pertemuan 2 terjadi peningkatan menjadi 64,76%. Kemudian di siklus II pertemuan 1 meningkat data yang diperoleh meningkat lagi menjadi 72,38% dan peningkatan menjadi 79,76% pada siklus II pertemuan 2.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah mengenai pentingnya memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Bagi Guru

Menambah pemahaman dan menjadi gambaran guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* sebagai model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dapat juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan

model pembelajaran yang dipergunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika siswa kelas IIIB SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta.

Bagi Siswa

Membantu siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih berani mengungkapkan idenya. Siswa juga mendapatkan suasana pembelajaran yang baru dan menyenangkan.

Bagi Peneliti Lainnya

Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk menangani permasalahan yang nantinya muncul pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman A.M. (2001). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Dahlan. (1990). *Model-model Mengajar*. Diakses dari <http://www.wawasanpendidikan.com/2013/06/pengertian-pembelajaran-dan-model-pembelajaran.html>. Pada tanggal 02-08-2017 pukul 23.05 WIB.
- DePorter, Bobbi, & Mike Hernacki. (2009). *Quantum Teaching: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Diterjemahkan oleh Alwiyah Adurrahman. Bandung: Kaifa.
- Hamalik Oemar. (1980). *Media Pendidikan*. Bandung : Transito.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tukiran Taniredja, Irma Pujiarti, Nyata. (2010). *Penelitian tindakan kelas untuk pengembangan profesi guru, praktik, praktis, dan mudah*. Bandung: Alfabeta.